

Ketika Anggrek Berbunga di Pohon- Pohon Mahoni

Gerimis jatuh satu-satu di kota Medan

Langit abu-abu dan hujan membasuh debu

Membasuh duka di ujung sepatu usang pengembara

Membasuh galau mimpi-mimpi penuh nestapa

Warna warni kota Medan bertabur anggrek merpati

Pengembara berjalan di bawah barisan pohon asam dan
Mahoni

Hati berduka memikir negeri berjangkit sampar kebencian

Angin sore menebar harum bunga tujuh rupa bercampur tuba

Jalanan basah pepohonan basah dan hati basah oleh air mata

Pengembara berjalan diantara anggrek merpati nan gugur
berserak

Ranting-ranting pepohonan bergerak ragu di tiup angin

Tetes air jatuh dari ujung dedaun dan angin terasa dingin.

Ketika anggrek berbunga di pohon tepi jalan kota Medan

Penanggalan memasuki tahun yang baru

Sisa hujan bulan Desember bagai Pertiwī menahan sedan

Pengembara memasuki gerbang magrib biru abu abu

Potret pengembara, Medan 2012

Catatan : Sekitar 10 tahun atau lebih saya ditugas FEUI dengan Prof Wagiono Ismangil, Guru Besar FEUI, mengajar Magister Manajemen USU. Kalau tak ada undangan makan malam dan bosan jalan-jalan, di kamar hotel saya sering membuat potret pengembara yang kemudian di muat dan di ulas pada surat kabar Medan.